

**PERBANDINGAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING* DALAM KOOPERATIF TIPE
THINK PAIR SHARE DENGAN PEMBELAJARAN
KONVENSIONAL KELAS XI IPS SMA
NEGERI 1 CERENTI KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI**



Oleh

**ARIANSYAH
NIM. 10815003364**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PERBANDINGAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING* DALAM KOOPERATIF TIPE
THINK PAIR SHARE DENGAN PEMBELAJARAN
KONVENSIIONAL KELAS XI IPS SMA
NEGERI 1 CERENTI KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI**

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh gelar

Sarjana pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

ARIANSYAH

NIM. 10815003364

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul Perbandingan Motivasi Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Dalam Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Dengan Pembelajaran Konvensional Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. Ditulis oleh Ariansyah NIM.10815003364 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 3 Rajab 1433 H
24 Mai 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika

Pembimbing

Dr. Risnawati, M.Pd.

Depriwana Rahmi, S.Pd.,M.Sc.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Perbandingan Motivasi Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Dalam Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Dengan Pembelajaran Konvensional Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. ditulis oleh Ariansyah NIM. 10815003364 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 15 Sya'ban 1433 H/5 Juli 2012 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Matematika.

Pekanbaru, 15 Sya'ban 1433 H
05 Juli 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.
Penguji I

Dr. Risnawati, M.Pd.
Penguji II

Suci Yuniati, M.Pd.

Suhandri, M.Pd

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 19700222 199703 2 001

PENGHARGAAN

Alhamdulillah segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbandingan Motivasi Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Dalam Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Dengan Pembelajaran Konvensional Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi”. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, motivasi, semangat dan bantuan dari berbagai pihak, terutama pada Ibunda Ernawati dan Ayahanda Thamrin tercinta yang telah banyak memberikan dorongan baik materil maupun moril selama penulis kuliah di UIN SUSKA Riau. Selain itu, pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi.
3. Ibu Dr. Risnawati, M.Pd. sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Matematika beserta Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Matematika yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah memberkan ilmu dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di jurusan pendidikan matematika.

4. Ibu Depriwana Rahmi, S.Pd, M.Sc sebagai dosen pembimbing saya yang telah meluangkan waktu dan memberikan ilmu serta motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Ibu Depriwana Rahmi, S.Pd, M.Sc selaku Penasehat Akademis yang selalu membimbing penulis dalam masalah akademis dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Drs. Syafainir, sebagai Kepala SMAN 1 Cerenti, beserta staf yang telah berkenan menerima penulis untuk melakukan penelitian dan siswa siswi kelas XI IPS SMAN 1 Cerenti yang antusias memberikan partisipasinya selama penelitian.
7. Ibuk Silviarina S.Pd sebagai guru bidang studi matematika kelas XI IPS SMAN 1 Cerenti yang telah memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian.
8. Abang- abang dan kakak-kakakku tersayang Zonprizal, Yendri Asnudi, Hendra, Dona Fatmawita, Eprita Dinola Fitri, Romi, Gusmita Efrika, dan adikku tersayang Delpa noprita, yang selalu memberikan doa, semangat dan motivasi kepada saya dalam penulisan skripsi ini dan semangat untuk menjalani kuliah.
9. Sahabat-sahabatku Inda Febrianti, Gusrizal, Isnanto, Pendri Saputra, Hapis Mabruri, Sahabat seperjuangan Matematika angkatan 2008 dan untuk seseorang yang teristimewa yang telah memberikan bantuan berupa motivasi, berbagai saran dan solusi sehingga skripsi ini selesai.

Atas segala dorongan, doa, semangat dan motivasi penulis ucapkan terimakasih. Penulis hanyalah manusia biasa yang tidak terlepas dari kesalahan maka penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, Mai 2012

ARIANSYAH

10815003364

PERSEMBAHAN



Allah cinta dan kasih sayangmu tak terhingga...

Terimakasih ya Allah...

Jiwa raga ini tak sanggup menerima dan membayangkan
jika semua nikmat tak bisa lagi ku rasakan...

Ya Allah hanya kepada mu lah hamba memohon dan
bersujud...

Lindungilah ibu dan ayah hamba mu disetiap langkah dan
gerakannya...

Mereka memang bukan orang berilmu yang terkenal ataupun
pejabat yang kaya raya...

Tetapi mereka lebih dari segala-galanya...

Aku bangga mengenal mereka..

Karena mereka membimbing ku menjadi anak yang mengenal
dunia yang sebenarnya...

Tetesan air mata tak bisa ku bendungi, dikala ingat
perjuangan ibu dan ayah.

Yang tak pernah mengeluh mencari nafkah buat kami..

Yang tak pernah lelah dan selalu tersenyum walau
sebenarnya menyembunyikan seribu beban dipundak,

Demi kami kalian masih tetap tersenyum dan bahagia...

Bahkan mengorbankan jiwa raga serta waktunya untuk kami
darah daging nya...

Ya Allah hamba mohon kepada mu,,,

Jagalah mereka, berikan kesehatan dan limpahkan rahmat
serta hidayahmu kepada mereka...

Suatu saat nanti letakkan mereka disisimu ditempat yang
paling terindah dan terbaik ya allah...

Aku mencintai mereka karenamu ya Allah, jangan biarkan
aku menyakiti mereka.

ABSTRAK

Ariansyah, (2012) : Perbandingan Motivasi Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Dalam Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Dengan Pembelajaran Konvensional Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan Motivasi belajar matematika siswa yang menggunakan model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dalam kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan pembelajaran konvensional pada pokok bahasan turunan siswa kelas XI IPS SMAN 1 Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah “adakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap Motivasi belajar matematika siswa yang menggunakan model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dalam kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan pembelajaran konvensional pada pokok turunan siswa kelas XI IPS SMAN 1 Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi?

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS₂ sebagai kelas eksperimen dan XI IPS₃ sebagai kelas kontrol yang berjumlah 64 orang dan objek penelitian ini adalah Motivasi Belajar matematika siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan angket, observasi. Dalam penelitian ini, pertemuan dilaksanakan selama enam kali, yaitu enam kali pertemuan dengan menggunakan model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dalam kooperatif tipe *Think Pair Share*. Untuk mengetahui hasil penelitian tersebut peneliti menghitung sendiri datanya secara manual.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, dianalisis dengan menggunakan test t. Analisis data menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 19,737$ dan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan 1% sebesar 2,00 dan 2,65. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti hipotesis yang menyatakan Tidak adanya perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dalam Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dengan siswa yang diajarkan secara konvensional pada pokok Bahasan Turunan SMAN 1 Cerenti Ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa Adanya perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dalam Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dengan siswa yang diajarkan secara konvensional pada Pokok Bahasan Turunan SMAN 1 Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi.

ABSTRACT

Ariansyah, (2012): Comparison of Student Mathematics Learning Motivation Learning Model Using Contextual Teaching and Learning in Cooperative Learning Think Pair Share With Conventional derivatives Highlights Student Class XI Social Science State Senior High School Ceranti Regency Kuantan Singingi.

This study aims to determine whether there are significant differences in students' motivation to learn mathematics that uses models of Contextual Learning Teaching And Learning in Cooperative Study Think Pair Share with conventional learning on the subject of the derived class XI student of SMAN 1 Cerenti IPS Singingi Regency Kuantan. In this study the formulation of the problem is "is there a significant difference to students' motivation to learn mathematics that uses models of learning Contextual Teaching and Learning in the Cooperative Study Think Pair Share with conventional learning on the subject of the derived student class XI Social Science of State Senior High School Ceranti Regency Kuantan Singingi.?"

This study is a quasi experimental study. Subjects in this study were grade Social Science₂ as a class XI and XI social science₃ experiments as a control class that numbered 64 people and objects of this study was students' motivation to learn mathematics.

Data collection techniques in this study is to do a questionnaire, observation. In this study, meetings were held for six times, she is six meetings with the learning model of Contextual Teaching and Learning in the Cooperative Study Think Pair Share. To find out the results of the study investigators to manually calculate your own data.

Based on the data obtained, analyzed using t tests. Data analysis showed that the calculated t value = 19.737 and t tables at a significant level of 5% and 1% at 2.00 and 2.65. This suggests that t count > t table which means that the hypothesis tidaka a significant difference in students' motivation model of learning taught by Contextual Teaching and Learning in a cooperative type Think Pair Share with conventionally taught students on the subject of derivative XI Social Science State Senior High School Ceranti rejected. So it can be concluded that a significant difference in students' motivation model of learning taught by Contextual Teaching and Learning in the Cooperative Study Think Pair Share with conventionally taught students on the subject of derivatives Social Science State Senior High School Ceranti.

الملخص

أريانشاح، (2012): مقارنة بين الطالب تعلم الرياضيات نموذج دافعيتهم للتعلم عن طريق تدريس المحتوى والتعلم في التعلم التعاوني فكر حصة الزوج التقليدية ويزر الطالب المشتقات الصف الحادية عشرة العلوم الاجتماعية بمدرسة العالية الحكومية 1 جيرنتي حي كوانتان سيغيغي.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد ما إذا كانت هناك اختلافات كبيرة في تحفيز الطلاب لتعلم الرياضيات التي تستخدم نماذج من تدريس التعليم السياقي والتعلم في دراسة التعاونية فكر شارك زوج مع التعلم التقليدي حول موضوع الطالب الصف الحادية عشرة العلوم الاجتماعية بمدرسة العالية الحكومية 1 جيرنتي حي كوانتان سيغيغي. في هذه الدراسة صياغة للمشكلة هو "هل هناك فرق كبير إلى الدافعية لدى الطلاب لتعلم الرياضيات التي تستخدم نماذج من التعلم تدريس المحتوى والتعلم في دراسة التعاونية فكر شارك زوج مع التعلم التقليدي حول موضوع الطالب الصف الحادية عشرة العلوم الاجتماعية بمدرسة العالية الحكومية 1 جيرنتي حي كوانتان سيغيغي؟ هذه الدراسة هي دراسة شبه تجريبية. وكانت المواد الدراسية في هذه الدراسة الصف الحادي عشر العلوم الاجتماعية² بوصفها فئة الحادي عشر العلوم الاجتماعية³ تجارب كطبقة مراقبة وعددها 64 شخصا والأعيان من هذه الدراسة هو الحافز لدى الطلاب لتعلم الرياضيات

تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة هو أن تفعل استبيان، والمراقبة. في هذه الدراسة، عقدت اجتماعات لمدة ست مرات، وقالت انها هي ستة لقاءات مع نموذج التعلم في تدريس المحتوى والتعلم التعاوني في دراسة فكر شارك زوج. لمعرفة نتائج التحقيق دراسة لحساب يدويا البيانات الخاصة بك. استنادا إلى البيانات التي تم الحصول عليها وتحليلها باستخدام اختبارات t . وأظهر تحليل البيانات أن قيمة $t_{عد} = 19737$ و $t_{جدول}$ على مستوى كبير من 5% و 1% عند 2.00 و 2.65. هذا يشير إلى أن $t_{عد} > t_{جدول}$ وهذا يعني أن يتم تدريس ما فرضية اختلاف كبير في تحفيز الطلاب مع نموذج التعلم في تدريس المحتوى والتعلم في دراسة التعاونية فكر شارك زوج مع الطلاب تدرس تقليديا في موضوع الصف الحادية عشرة العلوم الاجتماعية بمدرسة العالية الحكومية 1 جيرنتي حي كوانتان سيغيغي رفضت. لذلك يمكن الاستنتاج بأن تغييرا كبيرا في نموذج دافع الطلاب من التعلم تدرس من قبل تدريس المحتوى والتعلم التعاوني في دراسة فكر شارك زوج مع الطلاب تدرس تقليديا في موضوع بمدرسة العالية الحكومية 1 جيرنتي حي كوانتان سيغيغي

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Permasalahan	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kerangka Toeritis	10
B. Penelitian yang Relevan	30
C. Konsep Operasional	31
D. Hipotesis Tindakan	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Waktu dan Tempat Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Pengolahan Data	37
F. Teknik Analisis Data	39

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	42
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	42
B. Penyajian Data	52
C. Analisis Data	63
D. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Kriteria Penentuan Nilai Perkembangan Individu	22
Tabel II.2	Perolehan Skor dan Penghargaan Tim	23
Tabel II.3	Kisi-kisi Intrumen Variabel Motivasi Belajar Matematika Siswa	35
Tabel IV.1	Tenaga Pengajar SMAN 1 Cerenti	49
Tabel IV.2	Jumlah Siswa SMAN 1 Cerenti	52
Tabel IV.3	Rekapitulasi Bobot motivasi beajar siswa hasil sebaran angket awal pada setiap indikator dikelas Ekperimen (X)	59
Tabel IV.4	Rekapitulasi Bobot motivasi beajar siswa hasil sebaran angket awal pada setiap indikator dikelas Kontrol (Y)	60
Tabel IV.5	Rekapitulasi Bobot motivasi beajar siswa hasil sebaran angket akhir pada setiap indikator dikelas Ekperimen (X)	61
Tabel IV.6	Rekapitulasi Bobot motivasi beajar siswa hasil sebaran angket akhir pada setiap indikator dikelas Kontrol (Y)	62
Tabel IV.7	Persiapan Penghitungan Homogenitas Motivasi belajar kelas Ekperimen dan kelas Kontrol	64
Tabel IV.8	Hasil Analisis data uji Hipotesis	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran syarat dalam menentukan kelulusan siswa, baik di Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Pertama, bahkan di sekolah Menengah Atas. Hal ini ditunjukkan dengan masih dicantumkannya mata pelajaran matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diikuti dalam Ujian Nasional dengan standar nilai minimal yang kian naik dari tahun ke tahun.

Matematika juga membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif dan kemampuan untuk bekerjasama secara efektif. Sikap dan cara berpikir tersebut dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran matematika karena matematika mempunyai struktur keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsep-konsepnya sehingga memungkinkan siapapun yang mempelajarinya terampil berfikir rasional.

Tujuan umum diberikan pelajaran matematika di jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dunia yang selalu berkembang. Melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, jujur dan efektif.
2. Mempersiapkan siswa agar dapat mempergunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.¹

¹Depdiknas Dirjen Pendasmen, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003), h. 39

Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu dilakukan usaha peningkatan hasil belajar matematika di setiap jenjang pendidikan. Usaha yang dapat dilakukan antara lain dengan memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai, memaksimalkan pemanfaatan sumber dan bahan ajar, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menyajikan materi pelajaran, dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Strategi merupakan hal yang sangat penting yang perlu diperhatikan seorang guru. Proses pembelajaran dalam kelas ditentukan oleh strategi yang akan diterapkan. Menurut Kemp yang dikutip oleh Wina sanjaya menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.² Strategi juga bisa meningkatkan motivasi belajar dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran tertentu. Oleh karena itu, apabila seorang guru ingin melihat apakah strategi yang diterapkan baik atau tidak dengan kata lain sesuai atau tidak dengan kelas itu, guru bisa melakukan uji coba terhadap strategi yang dianggap berpengaruh terhadap hasil pembelajaran.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2010), h. 126

dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan.

Hamzah B. Uno yang dikutip dari Isbandi Rukminto Adi mengatakan Motivasi tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.³

Selanjutnya, Sardiman mengemukakan adanya beberapa ciri motivasi yaitu sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- h. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.⁴

Didalam belajar praktik misalnya, perubahan tingkah laku seseorang dapat dilihat secara konkret atau dapat diamati. Pengamatan ini dapat diwujudkan dalam bentuk gerakan yang dilakukan terhadap suatu objek yang dikerjakannya. Seorang guru memberikan perintah kepada siswa untuk melakukan kegiatan praktik merupakan stimulus, dan siswa dengan menggunakan pemikirannya, melakukan kegiatan praktik "respons" yang hasilnya langsung dapat diamati.

³Hamzah. B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara 2011), h. 3

⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), h. 83

Menurut Thorndike dalam buku Hamzah mengatakan bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respons (yang juga bisa berupa pikiran, perasaan, atau gerakan). Jelasnya, menurut Thorndike, perubahan tingkah laku dapat berwujud suatu yang konkret (dapat diamati), atau nonkonkret (tidak dapat diamati).⁵

Berdasarkan pengamatan penulis dan hasil wawancara terhadap guru Matematika di SMAN 1 Cerenti Ibu Silviarina S.Pd tentang kondisi belajar siswa di kelas XI IPS ada beberapa masalah yang mengidentifikasi kurangnya motivasi siswa dalam proses belajar, ini terlihat dari beberapa siswa yang menunjukkan perilaku sebagai berikut:

- a. Siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru saja serta tidak mengembangkan dan mencari ide-ide yang berkaitan dengan topik yang disajikan.
- b. Siswa datang terlambat, tidak mengerjakan PR, dan tidak teratur dalam belajar.
- c. Siswa menunjukkan sikap kurang wajar, seperti acuh tak acuh, berpura-pura.
- d. Siswa lambat dalam melaksanakan tugas-tugas kegiatan belajar.

Dari beberapa aspek diatas terlihat bahwa motivasi siswa untuk belajar berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh sardiman pada halaman sebelumnya.

⁵ *Ibid.*, h. 12

Berdasarkan dari permasalahan dan beberapa pendapat ahli yang dikemukakan sebelumnya, maka penulis ingin mencoba menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada motivasi siswa kelas XI IPS SMAN 1 Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi.

Dengan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) akan lebih memudahkan siswa untuk merefleksi ide-ide abstrak yang ditemui dalam materi pelajaran ke dalam konteks nyata. Dengan demikian motivasi belajar siswa akan timbul sehingga lebih sungguh-sungguh dalam belajar.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari dari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka perlu adanya penegasan istilah yaitu:

1. Pembelajaran kooperatif

Menurut Slavin yang dikutip Isjoni mengatakan pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.⁶ Namun pada penelitian ini, setiap kelompok hanya terdiri dari 2 orang.

⁶Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 15

2. *Think Pair Share* (TPS)

Think (Berpikir)

Kemampuan berpikir seseorang terhadap suatu permasalahan atau menghasilkan suatu gagasan tertentu sebagai akibat dari suatu rangsangan yang diberikan.

Pair (Berpasangan)

Kemampuan mendiskusikan permasalahan secara berpasangan untuk mengeluarkan ide-ide atau gagasan dalam menyelesaikan suatu masalah sebagai hasil dari proses “*Think*”

Share (Berbagi).⁷

Kemampuan berdiskusi dari tiap-tiap pasangan untuk mentrasfer hasil dari diskusi mereka kepada pasangan seluruh kelas.

3. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku.⁸ Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.

4. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.⁹

⁷Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2010), h. 132

⁸ Hamzah B.Uno, *Op.Cit*, h. 1

⁹Wina Sanjaya, *Op.Cit*, h. 255

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan siswa tidak memiliki motivasi untuk mengikut proses pembelajaran matematika.
- b. Kurangnya motivasi yang dimiliki siswa dikarenakan pendekatan pembelajaran yang belum tepat.
- c. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika masih rendah.
- d. Siswa masih kurang tekun dalam belajar.

2. Batasan masalah

Pada penelitian ini masalah dibatasi pada aspek motivasi belajar matematika siswa. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *Contekstual Teaching And Learning* dalam kooperatif tipe *Think Pair Share* pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi pada Pokok Bahasan Turunan.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang ada pada halaman yang sebelumnya, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

Adakah Perbedaan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Contekstual Teaching And learning* dalam kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan siswa yang diajarkan secara konvensional pada pokok bahasan turunan siswa kelas XI IPS SMAN 1 Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan Motivasi belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dalam kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan pembelajaran konvensional pada pokok turunan siswa kelas XI IPS SMAN 1 Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, maka diharapkan akan memberikan manfaat berupa:

- a. Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru bidang studi bagi pelaksanaan pengajaran yang merupakan tugas utamanya.
- b. Bahan pertimbangan dan sumber data bagi guru atau guru pembimbing guna perbaikan dan peningkatan perannya didunia pendidikan. Guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, dalam arti hanya menyampaikan ilmu atau bahan ajar tanpa memperhatikan

kelebihan dan kekurangan yang mungkin dialami siswa, hendaknya dari penelitian ini para guru dipacu untuk menerapkan tugasnya sebagai pendidik dan pembimbing agar masalah-masalah yang dihadapi siswa terutama dalam hal motivasi dapat diatasi.

- c. Siswa dapat menerima pengalaman belajar yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada pelajaran matematika.
- d. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran pada waktu-waktu yang akan datang.
- e. Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti yang sangat berguna ketika mengaplikasikan strategi tersebut dalam mengajar nanti. Selanjutnya secara akademis penelitian ini akan dapat memperkaya dan menambah pengalaman untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran matematika.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Toeritis

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Berbicara motivasi tidak terlepas dari kata motif. Secara morfologi, kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan pengertian motif dan motivasi sebagai berikut: motif adalah kata benda yang artinya pendorong, sedangkan motivasi adalah kata kerja yang artinya mendorong.

Istilah motivasi berpangkal dari kata "*motif*" yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.¹

Sardiman mengemukakan:

motif adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif dapat juga diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Sedangkan motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.²

Dari definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motif dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang melakukan

¹Hamza. B. Uno, *Op. Cit*, h. 3

² Sardiman, *Op.Cit*, h. 73-75

sesuatu sedangkan motivasi adalah dorongan atau kekuatan dalam diri individu untuk melakukan sesuatu dalam mencapai suatu tujuan.

Sardiman mengatakan bahwa:

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.³

Oemar Hamalik mengatakan bahwa:

Motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan kerah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan intensif di luar diri individu atau hadiah.⁴

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (motivasi) yang dilandasi tujuan tertentu.⁵

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta arah belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki siswa.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator unsur yang

³ Sardiman, *Op.Cit.*, h. 75

⁴ Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, h. 173

⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 163

mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yg menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa belajar dengan baik.⁶

Berdasarkan uraian tersebut, motivasi belajar dalam tulisan ini berarti keseluruhan daya penggerak atau dorongan yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dalam arti usaha yang dilakukan individu dalam rangka memperoleh perubahan tingkah laku.

b. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan semangat. Sebaliknya, seseorang belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran tersebut. Dalam belajar untuk mengetahui siswa punya motivasi atau tidak bisa di lihat dalam proses belajar di kelas. Motivasi belajar yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun mengerjakan tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).

⁶ Hamzah B. Uno *Op. Cit.* h. 31

- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak pernah putus asa dengan prestasi yang diraihny).
- 3) Menunjukkan minat yang besar terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja sendiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini
- 8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.⁷

c. Fungsi Motivasi

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Hawley yang dikutip riduwan mengatakan bahwa: para siswa yang memiliki motivasi tinggi, belajarnya lebih baik dibandingkan dengan para siswa yang memiliki motivasi rendah.⁸ Hal ini dapat dipahami, karena siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan tekun dalam belajar dan terus belajar secara kontinyu tanpa mengenal putus asa serta dapat mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar yang dilakukannya.

Sardiman mengemukakan ada tiga fungsi motivasi:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan,

⁷ Sardirman, *Op. Cit.*, h. 83

⁸ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 200

dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁹

Syaodih dalam riduwan mengatakan fungsi motivasi ada tiga:

- 1) Mendorong anak dalam melaksanakan sesuatu aktifitas dan tindakan.
- 2) Dapat menentukan arah perbuatan seseorang.
- 3) Memotivasi berfungsi dalam menyeleksi jenis-jenis perbuatan dan aktivitas seseorang.¹⁰

Berdasarkan pernyataan diatas, maka harus dilakukan suatu upaya agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga siswa yang bersangkutan dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

d. Peranan Motivasi dalam Belajar

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan atau tindakan. Perbuatan belajar pada siswa terjadi karena adanya motivasi untuk melakukan perbuatan belajar.

Motivasi dipandang berperan dalam belajar karena motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

- 1) Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar.
- 2) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- 3) Menentukan ragam kendali terhadap ransangan belajar.
- 4) Menentukan ketekunan belajar.¹¹

Siswa dalam belajar hendaknya merasakan adanya kebutuhan psikologis yang normative. Siswa yang termotivasi dalam belajarnya dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku yang menyangkut minat,

⁹ Sardiman, *Op.Cit*, h. 85

¹⁰ Riduwan, *Op.Cit*, h 201

¹¹ Hamzah B. Uno, *Op.Cit*, h. 27

ketajaman, perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajarnya menampilkan keengganan, cepat bosan, dan berusaha menghindar dari kegiatan belajar.

Disimpulkan bahwa motivasi menentukan tingkat berhasil tidaknya kegiatan belajar siswa. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan belajar yang efektif.

e. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Mengingat demikkian pentingnya peranan motivasi bagi siswa dalam belajar, maka guru diharapkan dapat membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa-siswanya. Agar siswa dapat mencapai hasil yang optimal, maka siswa harus memiliki motivasi yang tinggi, namun kenyataannya tidak semua siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar. Di sekolah tidak sedikit siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Untuk membantu siswa yang memiliki motivasi belajar rendah perlu dilakukan suatu upaya dari guru agar siswa yang bersangkutan dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

- 1) **Memperjelas tujuan yang ingin dicapai**
Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham ke arah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran dapat menimbulkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya bisa meningkatkan motivasi belajar mereka.
- 2) **Membangkitkan minat siswa**
Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu

teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Cara yang dapat ditempuh untuk mengembangkan minat belajar antara lain:

- a) Hubungkan bahan pelajaran yang akan dipelajari dengan kebutuhan siswa.
 - b) Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa.
 - c) Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi.
- 3) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar
Siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman dan bebas dari rasa takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbatas dari rasa tegang.
 - 4) Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa
Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan.
 - 5) Berikan penilaian
Bagi sebagian siswa, nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian yang objektif harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya.
 - 6) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa
Siswa butuh penghargaan. Penghargaan dapat dilakukan dengan memberikan komentar yang positif.
 - 7) Ciptakan persaingan dan kerjasama
Persaingan yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan, siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik.¹²

Sardiman mengemukakan ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah:

- 1) Memberi angka.
Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya.
- 2) Hadiah.
Hadiah dapat juga dikatakan motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk pekerjaan tersebut.

¹² Wina Sanjaya, *Op. Cit* h. 31

- 3) Saingan/kompetisi
Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa.
- 4) Ego-involvement.
Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu motivasi yang cukup tinggi.
- 5) Memberi ulangan.
Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan nilai ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.
- 6) Mengetahui hasil.
Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan harapan hasilnya terus meningkat.
- 7) Pujian.
Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.
- 8) Hukuman.
Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.
- 9) Hasrat untuk belajar.
Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan baik.
- 10) Minat.
Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat, sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi pokok.
- 11) Tujuan yang diakui.
Tujuan yang diakui akan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk belajar.¹³

Langkah-langkah meningkatkan motivasi belajar siswa dalam penelitian yang dilakukan antara lain:

- 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

¹³ Sardiman, *Op. Cit.*, h. 95

- 2) Mengaitkan bahan pelajaran yang akan dipelajari, kebutuhan dan kemampuan siswa
- 3) Memberikan pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa
- 4) Memberikan peluang kepada siswa untuk berdiskusi dengan teman serta menyampaikan pendapat.

Dengan adanya perlakuan semacam itu dari guru diharapkan siswa mampu membangkitkan motivasi belajarnya dan tentunya harapan yang paling utama adalah siswa mendapatkan hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuannya. Tentunya untuk mencapai prestasi belajar tersebut tidak akan terlepas dari upaya yang dilakukan guru dalam memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa agar dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

f. Jenis-jenis Motivasi

Jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi diantaranya :

- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.
 - a) Motif-motif bawaan
 - b) Motif-motif yang dipelajari.
- 2) Motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis.
 - a) Motif atau kebutuhan organis, misalnya kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, dan lain-lain.

- b) Motif-motif darurat, misalnya dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dan lain-lain.
 - c) Motif-motif objektif, dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, untuk menaruh minat.
- 3) Motivasi jasmani dan Rohani
- a) Momen timbulnya alasan
 - b) Momen terbentuknya kemauan.
- 4) Motivasi *Intrinsik* dan *ekstrinsik*
- a) Motivasi *Intrinsik*

Motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik* (dalam tubuh), berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.

- b) Motivasi *Ektrinsik*

Motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Faktor *ekstrinsik* (luar tubuh) berupa adanya penghargaan, lingkungan kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.¹⁴

¹⁴ Sardiman, *Op. Cit.*, h. 91

2. Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS)

Strategi *Think Pair Share* (TPS) dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya, menyatakan bahwa *Think Pair Share* (TPS) suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas.¹⁵

Seperti namanya "*Thinking*", pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya.

Selanjutnya, "*Pairing*", pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasang-pasangan. Beri kesempatan kepada pasangan-pasangan itu untuk berdiskusi. Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya.

Hasil diskusi intersubjektif dengan tiap-tiap pasangan, hasilnya dibicarakan dengan pasangan diseluruh kelas. Tahap ini dikenal dengan "*Sharing*". Dalam kegiatan ini diharapkan terjadinya tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara integrative. Peserta didik dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajari.

Sebagai parameter untuk mengetahui dampak dari penerapan metode *Think Pair Share* (TPS) ini digunakan perhitungan skor tes individu dan skor tes kelompok. Perhitungan skor tes individu ditujukan

¹⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: 2010), h. 132

untuk menentukan nilai perkembangan individu yang akan disumbangkan sebagai skor kelompok. Nilai perkembangan individu dihitung berdasarkan selisih perolehan skor tes terdahulu dengan skor tes pertemuan terakhir. Dengan cara ini setiap anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk memberi sumbangan skor maksimal bagi kelompoknya.

Kriteria sumbangan skor tersebut terlihat pada tabel berikut :

TABEL II. 1
Kriteria Penentuan Nilai Perkembangan Individu

No	Skor Kuis	Nilai Perkembangan
1.	Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	0
2.	10 poin sampai 1 poin di bawah skor dasar	10
3.	Sampai 10 poin di atas skor dasar	20
4.	Lebih dari 10 poin diatas skor dasar	30
5.	Hasil sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30

Sumber : Robert E Slavin¹⁶

Selanjutnya teknik untuk menghitung skor kelompok berdasarkan nilai rata-rata perkembangan yang disumbangkan anggota kelompok. Berdasarkan rata-rata nilai perkembangan yang diperoleh (X), terdapat tiga tingkat penghargaan yang diberikan untuk penghargaan kelompok sebagai berikut :

Untuk pemberian penghargaan kelompok ditentukan dengan

$$\text{rumus: } N = \frac{\text{jumlah total perkembangan anggota}}{\text{jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

¹⁶ Robet E Slavin, *Cooperatif Learning Teori, Riset dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2005), h.159

TABEL II. 2
Perolehan Skor dan Penghargaan Tim

NO	KRITERIA(Rata-rata tim)	PENGHARGAAN
1	15	Tim Baik
2	20	Tim Hebat
3	25	Tim Super

Sumber: Nur Asma¹⁷

Setelah satu periode penilaian terhadap hasil pembelajaran kooperatif dilakukan perubahan kelompok. Perubahan kelompok bermaksud untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja dengan siswa lain dan memelihara kooperatif agar tetap segar.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu metode mengajar dengan siswa bekerja atau belajar dalam kelompok yang kemampuan anggotanya beragam.¹⁸ Pembelajaran kooperatif memiliki tujuan belajar yaitu membantu siswa memahami konsep-konsep atau materi yang sulit. Lebih nyata dapat menerima prestasi yang menonjol dalam tugas-tugas pembelajaran akademik, dengan memanfaatkan kemampuan teman sebaya dalam kelompok.

Pembelajaran kooperatif juga merupakan suatu model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja

¹⁷ Nur Asma, *Model Pembelajaran Kooperatif*, (Jakarta: Nusa Media, 2006), h. 54

¹⁸ Sukayati, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), h. 30

secara bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan hasil belajar.

Adapun keunggulan dari pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah sebagai berikut:

- a. Dapat mengoptimalkan partisipasi siswa mengeluarkan pendapat.
- b. Meningkatkan pengetahuan.
- c. Membantu kreativitas berpikir siswa.¹⁹

Langkah-langkah TPS sebagai berikut :

- a. Guru mengajukan pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu berpikir sendiri jawaban atau masalah.
- b. Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh.
- c. Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang teori dan aplikasinya mengarah kepada PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif

¹⁹ Bukhar Alma, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 95

Kreatif Efektif dan Menyenangkan). Dimana pembelajaran *Think Pair Share* memiliki prosedural secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.²⁰

3. Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*

Contextual Teaching And Learning adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna.²¹ CTL adalah suatu sistem pengajaran yang cocok dengan otak karena menghasilkan makna dengan menghubungkan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa.

Menurut Wina Sanjaya CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.²²

Menurut Wina Sanjaya dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan CTL ada lima (5) karakteristik yang harus diperhatikan yaitu sebagai berikut:

- a. Dalam CTL pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan

²⁰Mohammad Jauhari, *Impelentasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 61

²¹Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching And Learning*, (Bandung: Kaifa, 2011), h.57

²²Wina Sanjaya, *Op. Cit*, h. 255

diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang dimiliki keterkaitan satu sama lain.

- b. Pembelajaran kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*). Pengetahuan baru ini diperoleh dengan cara deduktif, artinya pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detilnya.
- c. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tapi untuk dipahami dan diyakini, misalnya dengan cara meminta tanggapan dari yang lain tentang pengetahuan yang diperolehnya dan berdasarkan tanggapan tersebut baru pengetahuan itu dikembangkan.
- d. Mempraktekkan pengetahuan dan pengembangan tersebut (*applying knowledge*), artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, sehingga tampak perubahan perilaku siswa.
- e. Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.²³

Menurut Johnson yang dikutip oleh Mohammad Jauhari, mengartikan pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya.²⁴

CTL memiliki tujuh komponen utama, yaitu : konstruktivisme (*constructivisme*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi, penilaian yang sebenarnya.

a. Konstruktivisme

²³ *Ibid.* h. 256.

²⁴ Mohammad Jauhari, *Op.Cit*, h. 182

Pembelajaran dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan hanya menerima pengetahuan. Dalam proses pembelajaran, siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Tugas guru adalah memfasilitasi proses mengkonstruksi dengan cara menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa. Memberi kesempatan siswa menemukan dan menerapkan strategi mereka dalam belajar.

b. Menemukan

Menemukan merupakan bagian inti dari *Contextual Teaching Learning*. Strategi penemuan merupakan asas yang terpenting dalam pembelajaran *CTL*. Penerapan asas ini dalam proses pembelajaran *CTL*, dimulai dari adanya kesadaran siswa akan masalah yang jelas yang ingin dipecahkan. Dengan demikian siswa harus didorong untuk menemukan masalah.

c. Bertanya

Dalam pembelajaran, kegiatan bertanya berguna untuk menggali informasi, baik administrasi maupun kegiatan akademis, mengetahui pemahaman siswa, membangkitkan respon siswa, mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa, mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa, memfokuskan perhatian siswa, membangkitkan pertanyaan baru siswa.

d. Masyarakat Belajar

Dalam kelas *Contextual Teaching and Learning* siswa dibagi dalam kelompok-kelompok dengan harapan siswa dapat saling berinteraksi dimana siswa yang pandai dapat membantu siswa yang lemah dalam memahami konsep yang dipelajari dan pengetahuan siswa menjadi lebih berkembang.

e. Pemodelan

Guru membuat suatu model sebagai contoh agar siswa dapat meniru, menelusuri dan menggunakan objek yang dijadikan model pembelajaran kontekstual. Misalnya guru membuat beberapa contoh soal dan penyelesaiannya sehingga siswa dapat menirunya, atau guru membuat alat peraga untuk dimanipulasi oleh siswa.

f. Refleksi

Refleksi merupakan cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari, merenungkan apa yang telah dilakukan dan mengevaluasinya. Refleksi juga dapat dikatakan respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima. Dengan demikian, pada pelaksanaannya dapat berupa catatan siswa, meneliti dan memeriksa hasil pekerjaan siswa, memperbaiki kesalahan dan mencari alternatif cara belajar yang lebih baik, jurnal dan lain sebagainya.

g. Penilaian yang sebenarnya

Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar. Data yang dikumpulkan harus diperoleh dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat melakukan proses pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran dalam *contextual* adalah sebagai berikut :

- a. Kembangkan pemikiran anak bahwa belajar akan lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi, pengetahuan dan keterampilan barunya.
- b. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik
- c. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
- d. Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok)
- e. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran
- f. Lakukan refleksi diakhir pertemuan
- g. Lakukan penilaian sebenarnya dengan cara berkesinambungan.

4. Hubungan Model Pembelajaran CTL dalam Kooperatif Tipe TPS dengan Motivasi Belajar Siswa.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe *TPS* adanya ketergantungan secara positif dari penghargaan kelompok akan menumbuhkan persaingan yang sehat antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain dan

setiap anggota kelompok akan berusaha untuk menjadi kelompok yang terbaik.

Pendekatan Contextual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dalam penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Matematika sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari diharapkan dapat dikuasai oleh siswa melalui pendekatan kontekstual.

Dengan penerapan model pembelajaran CTL dalam kooperatif tipe TPS akan lebih memudahkan siswa untuk merefleksi ide-ide abstrak yang ditemui dalam materi pelajaran ke dalam konteks nyata. jika siswa sudah bisa memecahkan masalah yang berhubungan dengan permasalahan abstrak maka siswa akan lebih bersemangat untuk belajar. Dengan demikian motivasi belajar siswa akan timbul sehingga lebih sungguh-sungguh dalam belajar.

5. Pembelajaran Konvensional

Banyak jenis pembelajaran konvensional diantaranya adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode tugas atau resitasi, metode kerja kelompok, dan lain-lain.

Namun dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan 3 metode yaitu:

- a. Metode Ceramah

Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini tidak senantiasa jelek, bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung dengan alat media, serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya.²⁵

b. Metode Tanya jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.²⁶

c. Metode diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bias berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.²⁷

B. Penelitian yang Relevan

Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sudah pernah dilakukan oleh Vina Silvia pada tahun 2008 dengan judul “Penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa kelas VII B MTS AL ITTIHADYAH Rumbi oleh Vina Silfia tahun 2008. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* (TPS) dapat

²⁵Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), h. 77

²⁶Syaiful Bahri Jamrah, *Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.94

²⁷*Ibid*, h.87

meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa kelas VIIB pada pokok bahasan bangun ruang sisi data. Dengan mean pada siklus III adalah 57,4657 dengan $t_0 = 4,768$ dengan signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.²⁸

Berdasarkan pada penelitian yang disebutkan sebelumnya, maka penelitian tersebut relevan dengan apa yang akan peneliti teliti pada kesempatan ini.

Bedanya penelitian ini dengan penelitian relevan diatas adalah, peneliti ingin menggabungkan 2 model pembelajaran menjadi satu, untuk melihat motivasi belajar matematika siswa.

C. Konsep Operasional

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu :

1. Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dalam kooperatif tipe *Think Pair Share* sebagai variabel bebas (*independent*).

Langkah-langkah pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dalam kooperatif tipe *Think Pair Share*, didalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan

Pada tahap ini guru melakukan beberapa langkah :

- 1) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi yang akan dipelajari.

²⁸ Vina Silvia, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas VII B MTS AL ITTIHADIYAH Rumbai*. pekanbaru. h .81

- 2) Guru menjelaskan prosedur *CTL* dalam kooperatif tipe *TPS* dan keterampilan kooperatif yang harus dilatih.
- 3) Guru melakukan tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan oleh setiap siswa.

b. Kegiatan inti

Pada tahap ini guru menyuruh siswa melakukan diskusi :

- 1) Siswa mendiskusikan materi turunan.
- 2) Siswa melaporkan hasil diskusi
- 3) Setiap kelompok menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok yang lain.

c. Penutup

Dengan bantuan guru siswa menyimpulkan hasil diskusi masalah pokok bahasan turunan.

2. Motivasi siswa sebagai variabel terikat (*Dependent*).
 - a. Saya berusaha keras untuk dapat hasil yang bagus.
 - b. Saya merasa tertantang untuk berpikir apabila guru member pertanyaan tentang materi yang diajarkan.
 - c. Saya yakin bisa menyelesaikan tugas belajar dengan kemampuan saya sendiri.
 - d. Dalam mencapai tujuan, keberhasilan dalam belajar merupakan hal yang penting bagi saya.
 - e. Saya yakin, hadiah yang disediakan guru akan menjadi milik saya.
 - f. Saya telah mempelajari sesuatu yang sangat menarik dan tak terduga sebelumnya.

- g. Saya yakin bahwa bisa menyelesaikan tugas belajar dengan kemampuan saya sendiri.
- h. Saya merasa materi pembelajaran ini sangat menyenangkan.
- i. Pada pembelajaran ini ada hal-hal yang merangsang rasa ingin tahu saya.
- j. Saya merasa yakin, dalam situasi yang menyenangkan ini bisa belajar dengan baik.

TABEL II. 3
KISI-KISI INSTRUMEN VARIABEL MOTIVASI BELAJAR
MATEMATIKA SISWA

Aspek	Indikator Motivasi Belajar	Nomor Butir pernyataan	Jumlah
Motivasi Intrinsik	a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1,7	2
	b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	2,9	2
	c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan	3,4	2
Motivasi Ekstrinsik	a) Adanya penghargaan dalam belajar	5	1
	b) Adanya kegiatan menarik dalam belajar	6,8	2
	c) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik	10	1
Jumlah			10

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Jika diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dalam kooperatif tipe *Think Pair Share* maka akan dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas XI IPS SMAN 1 Cerenti.

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dikemukakan. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_o) sebagai berikut:

H_a : Adanya perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dalam kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan siswa yang diajarkan secara konvensional pada pokok bahasan turunan SMAN 1 Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi.

H_o : Tidak adanya perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dalam kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan siswa yang diajarkan secara konvensional pada pokok bahasan turunan SMAN 1 Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen. Tujuan Penelitian quasi eksperimen adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol semua variabel yang relevan¹. Terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang akan memperoleh pengajaran dengan model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam kooperatif tipe *Think Pair Share*, dan kelompok kontrol yang mendapat pengajaran biasa.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2012 dikelas XI IPS SMAN 1 Cerenti.

C. Populasi dan Sampel

Penelitian ini akan dilakukan pada siswa SMAN 1 Cerenti dengan populasi berjumlah 163 siswa kelas XI IPS, yang terdiri dari 5 kelas yaitu : XI IPS₁, XI IPS₂, XI IPS₃, XI IPS₄, dan XI IPS₅ dari kelima kelas tersebut akan diambil sampel dengan uji normalitas dan uji homogenitas untuk memilih dua kelas, yaitu satu kelas untuk kelas eksperimen dan satu kelas untuk kelas kontrol.

¹Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2008), h.92

Setelah dilakukan pengujian kelima sampel normal dan homogen maka diambil 2 kelas untuk dijadikan sampel. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, *Simple Random Sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi. Adapun kelas yang menjadi sampel penelitian ini adalah kelas XI IPS₂ sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS₃ sebagai kelas kontrol.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi tentang motivasi belajar siswa. Dalam hal ini angket yang penelliti gunakan adalah angket tertutup (angket berstruktur). Dan dalam angket siswa terdapat 10 pertanyaan dan 5 jawaban, siswa tinggal memilih jawaban yang sudah peneliti sediakan.

2. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan mengambil data tentang motivasi siswa pada saat proses pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *Contekstual teaching and Learning* dalam kooperatif tipe *Think Pair Share* yang dilakukan pada

pertemuan pertama dan terakhir. Observasi juga dilakukan untuk melihat apakah langkah-langkah pembelajaran *Contekstual teaching and Learning* dalam Kooperatif tipe *Think Pair Share* sudah terlaksana dengan baik atau belum. Observasi dilakukan oleh 2 orang observer menggunakan lembar observasi. Dalam hal ini, observer secara langsung mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap indikator-indikator pada objek penelitian yang telah ditentukan, dengan memperhatikan respon dan motivasi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Lembar Observasi digunakan dengan tujuan untuk mengetahui motivasi belajar matematika siswa, yang diambil oleh peneliti. Lembar observasi terdiri dari 10 indikator.

A. Teknik Pengelolaan data

1. Pengujian Validitas instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.² Suatu intrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, intrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Sebuah intrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah intrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.211

Pengujian validitas kontruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan rumus *Person Product Moment*³ adalah.

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan: r_{hitung} = Koefisien Korelasi

$\sum X$ = Jumlah Skor Item

$\sum Y$ = Jumlah Skor Total

n = Jumlah Siswa

Selanjutnya dihitung dengan rumus Uji-t dengan rumus

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan: r = Koepisien Korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah Siswa

2. Reliabilitas

Reliabelitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabilitas menunjuk pada tingkat ketrandalan sesuatu. Reliable artinya dapat dipercaya atau dapat diandalkan.

³ Riduwan, *Op.Cit*, h. 98

B. Teknik Analisis Data

Setelah setiap indikator di uji kevaliditasan instrumen diamati, maka diperoleh bobot angket motivasi belajar matematika siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Bobot nilai yang diperoleh merupakan data interval. Oleh karena itu, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametris yaitu menggunakan tes-t. Peneliti juga melakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap hasil sebaran angket awal tentang motivasi belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan kedua kelas dalam homogen.

1. Uji Normalitas

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian normalitas sampel, diantaranya dengan kertas probalitas normal, rumus Chi-Kuadrat, dan rumus liliefors. Namun pada penelitian ini hanya akan disajikan satu cara yaitu dengan menggunakan uji liliefors.

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji liliefors. Pada perhitungan diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Dan sebaliknya, jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Disamping pengujian terhadap normal tidaknya distribusi pada sampel, perlu kiranya peneliti melakukan pengujian terhadap kesamaan (homogenitas) beberapa bagian sampel, yakni seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama.

Ada beberapa cara pengujian homogenitas sampel, diantaranya dengan uji Barleth dan homogenitas varians dengan menggunakan uji F.

Pada penelitian ini, pengujian homogenitasnya peneliti menggunakan uji Barleth. dengan rumus :

$$X^2 = (\ln 10) \times (B - \sum (dk) \text{Log } S_i)$$

keterangan :

$\ln 10$: bilangan tetap yang bernilai 2,3026

B : harga yang harus dihitung sebelumnya

rumus diatas baru dapat disubtitusikan setelah kita menghitung dua hitungan berikut :

- a. S (variens gabungan) dihitung dengan rumus

$$S = \frac{(n_1 S_1) + (n_2 S_2)}{n_1 + n_2}$$

- b. Harga Barlet dengan rumus ⁴:

$$B = (\text{Log } S) \times (\sum (n_i - 1))$$

3. Uji Hipotesis

Tujuan uji t dua variabel bebas adalah untuk membandingkan (membedakan) apakah kedua variabel tersebut sama atau beda. gunanya untuk menguji kemampuan generalisasi (signifikan hasil penelitian yang berupa perbandingan keadaan variabel dari dua rata-rata sampel), rumus uji t dua variabel⁵ sebagai berikut :

⁴ Riduwan, *Op. Cit*, h. 119

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 274

$$t_{hitung} = \frac{\overline{X_1} - \overline{X_2}}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

dengan mencari rumus r (korelasi)

$$\text{rumus } r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Nilai Korelasi Kelas Eksperimen (X₁) dan Kelas Kontrol (X₂)

n = Jumlah Sampel

$\overline{X_1}$ = Nilai Rata-rata Kelas Eksperimen (X₁)

$\overline{X_2}$ = Nilai Rata-rata Kelas Kontrol (X₂)

s_1 = Standar Deviasi Kelas Eksperimen (X₁)

s_2 = Standar Deviasi Kelas Kontrol (X₂)

s_1^2 = Varians Variabel Kelas Eksperimen (X₁)

s_2^2 = Varians Variabel Kelas Kontrol (Y₂)

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cerenti

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cerenti adalah satu-satunya SMAN yang ada di Cerenti. Sekolah Menengah Atas Negeri Cerenti diresmikan sebagai Sekolah Menengah Atas Negeri pada tahun 1994. Ketika itu Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cerenti dipimpin oleh Hamyanis Mukmin. B.A Awalnya SMAN 1 Cerenti bernama SMA PGRI dipimpin oleh Drs. Syafainir. Karena masih belum negeri SMAN 1 Cerenti sempat bekerja sama dengan SMA baserah dan nama sekolah SMAN 1 Cerenti menjadi SMA Kelas Jauh Baserah. Nama-nama Pemimpin di SMAN 1 Cerenti sbb:

1. 1993 – 1996 dipimpin oleh Hamyanis Mukmin. BA
2. 1996 – 1999 dipimpin oleh Drs. Mulyadi
3. 1999 – 2006 dipimpin oleh Drs. Hamdan. Ms.MM
4. 2006 – 2008 dipimpin oleh Drs. Andry Zannur
5. 2008 – sekarang dipimpin oleh Drs. Syafainir

Seiring dengan berjalannya waktu dan tentunya dengan semangat kemajuan para pemimpin dan dukungan dari masyarakat, SMAN 1 Cerenti yang berlokasi di jalan Ahmad Yani Kompe Berangin Cerenti sekarang sudah lebih maju dari tahun-tahun sebelumnya.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cerenti diputuskan menjadi SMA Negeri pada tanggal 23 Agustus 1993. Sampai saat ini masih terbilang salah satu Sekolah Menengah Atas berprestasi, terbukti dengan prestasi dari berbagai perlombaan atau olimpiade yang diikuti oleh siswa SMAN 1 Cerenti dan mendapat peringkat 1 dan 2.

2. Visi dan Misi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cerenti.

a. Visi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cerenti.

Iman, taqwa (ber-ilmu, ber-iman, terampil aman, berkualitas serta berwawasan wiyata mandala).

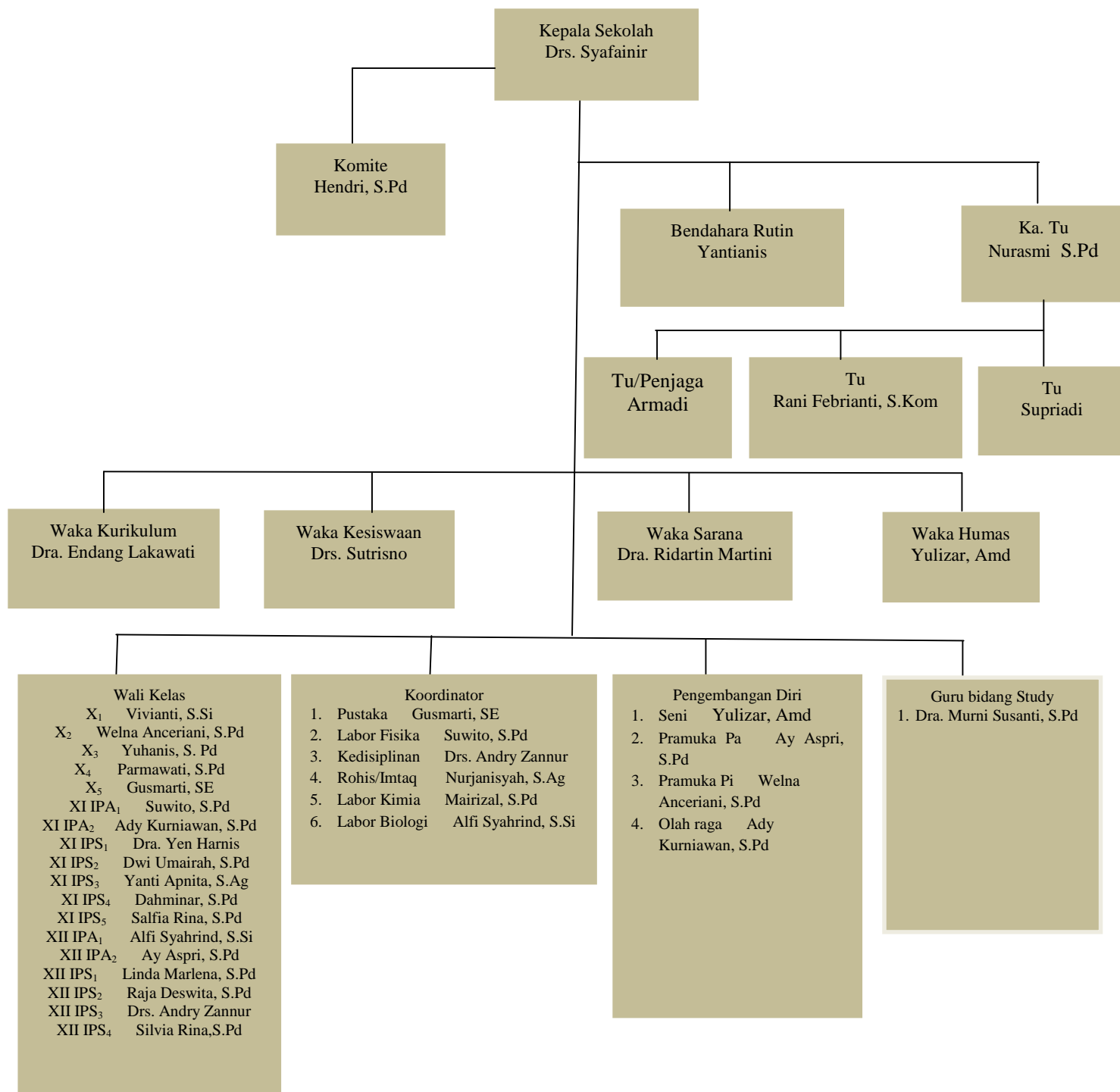
b. Misi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cerenti.

Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar yang optimal, mencintai lingkungan sekolah serta menciptakan *out put* yang berkualitas.

3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi SMAN 1 Cerenti

Tahun Ajaran 2011/2012



4. Kurikulum

Kurikulum bertugas membantu dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam :

- a. Menyusun program mengajar
 - b. Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
 - c. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pembelajaran
 - d. Menyusun jadwal evaluasi belajar dan pelaksanaan ujian akhir
- Menerapkan
- e. Kriteria persyaratan kenaikan kelas dan ketamatan
 - f. Mengatur jadwal penerimaan lapor dan STTB
 - g. Mengkoordinasikan, menyusun dan mengarahkan penyusunan kelengkapan mengajar
 - h. Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan
 - i. Mengatur pengembangan MGMP/MGBP Dan Koordinator mata pelajaran
 - j. Melakukan supervisi administrasi akademis
 - k. Melakukan pengarsipan program kurikulum
 - l. Penyusunan laporan secara berkala

5. Sumber Daya Manusia

a. Pimpinan

Kepala sekolah atau pimpinan merupakan jabatan tertinggi memimpin sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab penuh atas

sekolah yang dipimpinnya dan berperan sebagai penanggung jawab.

Adapun tugas pokok kepala sekolah adalah sebagai berikut :

- 1) Kepala sekolah sebagai edukator yang melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien.
- 2) Kepala sekolah sebagai manajerial
 - a) Menyusun perencanaan
 - b) Mengorganisasi kegiatan
 - c) Melaksanakan pengawasan
 - d) Mengambil keputusan
 - e) Mengatur proses belajar dan mengajar
 - f) Mengatur administrasi
 - g) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
 - h) Mengatur OSIS
 - i) Menentukan kebijakan
 - j) Mengadakan rapat
 - k) Mengatur hubungan sekolah dan masyarakat, serta instansi lainnya.
- 3) Kepala sekolah sebagai Administrator bertugas menyelenggarakan
 - a) Perencanaan
 - b) Pengorganisasian
 - c) Pengarahan
 - d) Pengkoordinasian
 - e) Pengawasan keuangan

- f) Ketatausahaan
- g) Perpustakaan
- h) Kurikulum
- i) Laboratorium
- j) Pengawasan
- k) Kesiswaan
- l) Bimbingan konseling
- m) Unit Kesehatan sekolah
- n) Media dan 6K

Adapun SMAN 1 Cerenti sekarang dipimpin oleh:

Nama : Drs. Syafainir
 TTL : Cerenti, 5 Agustus 1956
 Agama : Islam
 Alamat : Desa Kompe Berangin Kecamatan. Cerenti
 Pendidikan Terakhir: S1

b. Tenaga Pengajar

Pada umumnya Guru yang bertugas mengajar di SMAN 1 Cerenti adalah lulusan Strata 1 (S1), akan tetapi tidak semuanya alumni keguruan. Adapun guru-guru bertanggung jawab kepada Kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Tugas dan tanggung jawab guru meliputi :

- 1) Membuat prangkat program pengajaran, program tahunan/ semester, program satuan pembelajran, program rancangan pembelajaran dan mingguan guru.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 3) Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir.
- 4) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengawasan.
- 5) Mengisi daftar nilai siswa
- 6) Melaksanakan kegiatan bimbingan (pengimbasan pengetahuan) kepada guru lain dalam proses KBM
- 7) Membuat alat pelajaran/ alat peraga
- 8) Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni
- 9) Mengikuti kegiatan pengembangan dan permasyarakatan kurikulum.
- 10) Melaksanakan tugas tertentu dari sekolah

Adapun Tenaga Pengajar di SMAN 1 Cerenti sebagai berikut :

TABEL IV.1
Tenaga Pengajar SMAN 1 Cerenti

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Drs. Syafainir	Kepala Sekolah
2.	Dra. Endang Lakawati	Guru Bahasa Inggris
3.	Dra. Ridartin Martini	Guru Bahasa Indonesia
4.	Yulizar, A.Md	Guru Kesenian
5.	Drs. Sutrisno	Guru Kewarganegaraan
6.	Suwito, S.Pd	Guru Fisika dan Penjas
7.	Mairizal, S.Pd	Guru Kimia
8.	Dra. Murni Susanti	Guru Bahasa Inggris
9.	Dra. Susaneriawati	Guru Sosiologi
10.	Linda Sridani, S. Pd	Guru BP/BK dan Geografi
11.	Linda Marlana, S.Pd	Guru MTK
12.	Ay Aspri, S.Pd	Guru Biologi
13.	Ady Kurniawan, S.Pd	Guru Kimia dan Penjas
14.	Raja Deswita, S.Pd	Guru Ekonomi
15.	Silvia Rina, S.Pd	Guru Geografi
16.	Nurjanisyyah, S.Ag	Guru Agama
17.	Alfi Syahrind, S.Si	Guru Fisika
18.	Dra. Yen Harnis	Guru Sosiologi dan sejarah
19.	Welna Anceriani, S.Pd	Guru Biologi dan Bahasa Indonesia
20.	Drs. Anry Zannur	Guru Sejarah dan Kewarganegaraan
21.	Yuhanis, S. Pd	Guru Ekonomi
22.	Gusmarti, SE	Guru Ekonomi dan Seni
23.	Maroni	Guru TIK
24.	Kasmiati	Guru Muatan Lokal
25.	Vivianti, S.Si	Guru MTK
26.	Rosnita, S.H.I	Guru Bahasa Arab dan Agama
27.	Dwi Umairah, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
28.	Parmawati, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
29.	Yanti Apnita, S.Ag	Guru Agama dan Bahasa Arab
30.	Dahminar, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
31.	Salfia Rina, S.Pd	Guru MTK
32.	Erick Faijon, S.Pd	Guru Penjas
33.	Eliyanti, SP	Guru Muatan local
34.	Mulyanti, S.Pd	Pustakawan

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 1 Cerenti

c. Tenaga Administrasi

Tenaga Administrasi atau dikenal dengan bidang ketatausahaan sekolah bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan di sekolah meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Menyusun program tata usaha sekolah
- b. Mengelola keuangan sekolah
- c. Mengurus administrasi dan ketenagaan dan siswa
- d. Membina dan pengembangan karier pegawai tata usaha sekolah
- e. Menyusun administrasi perlengkapan sekolah
- f. Menyusun dan menyajikan data/ statistik Sekolah
- g. Mengkoordinasikan dan melaksanakan program 6 K
- h. Menyusun berbagai Laporan adminintrasi lainnya.

d. Pustakawan

Pustaka adalah sebuah sarana dan digunakan sebagai tempat baca, peminjaman buku dan menimba ilmu pengetahuan.

Kepala Urusan Perpustakaan : Gusmarti, SE

e. Laboran

SMAN 1 Cerenti memiliki tiga labor yaitu Labor Komputer, Labor Bahasa, dan Labor IPA

1. Labor Komputer

Labor Komputer Difungsikan sebagai praktek pada pelajaran (Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) siswa selain teori juga

langsung praktek menggunakan computer agar tidak terjadi gagap iptek. di SMAN 1 Cerenti Labor Komputer dikelola Oleh:

Nama : Maroni

Guru Mata Pelajaran : TIK (Teknologi Informasi Komunikasi)

2. Labor IPA

Labor IPA difungsikan sebagai praktek – praktek pada pelajaran IPA (Biologi, Fisika, dan Kimia). Di SMAN 1 Cerenti Labor IPA ada 3 macam (Biologi, Fisika, Kimia) dikelola oleh :

Nama : Suwito, S. Pd

Guru mata Pelajaran : Fisika

Nama : Mairizal, S.Pd

Guru mata pelajaran : Kimia

Nama : Alfi Syahrind, S.Si

Guru mata pelajaran : Biologi

f. Siswa

Siswa juga merupakan aspek penting yang menentukan tingkat keberhasilan dunia pendidikan. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju titik optimal kemampuannya.

Dari pengertian diatas dapat diartikan sebagai orang yang memerlukan ilmu pengetahuan, bimbingan, dan pengarahan. Adapun saat ini SMAN 1 Cerenti memiliki Jumlah siswa sebagai Berikut :

TABEL IV.2
Jumlah Siswa SMAN 1 Cerenti

No	Kelas	jenis kelamin		jumlah keseluruhan
		Laki-Laki	Perempuan	
1	X ₁	21	22	43
2	X ₂	21	21	42
3	X ₃	21	21	42
4	X ₄	20	25	45
5	X ₅	16	25	40
6	XI IPA ₁	6	28	34
7	XI IPA ₂	5	29	34
8	XI IPS ₁	20	15	35
9	XI IPS ₂	15	17	32
10	XI IPS ₃	21	11	32
11	XI IPS ₄	18	15	33
12	XI IPS ₅	17	13	31
13	XII IPA ₁	10	20	30
14	XII IPA ₂	8	21	29
15	XII IPS ₁	10	20	30
16	XII IPS ₂	15	16	31
17	XII IPS ₃	15	16	31
18	XII IPS ₄	18	15	33
Total Siswa		298	322	620

Sumber: Tata Usaha Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cerenti, April 2012

B. Penyajian Data

Sesuai dengan apa yang telah dipaparkan pada Bab I bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan model pembelajaran *Contekstual Teaching And learning* (CTL) dalam kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada motivasi siswa kelas XI IPS SMAN 1 Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi pada materi turunan. Pada Bab ini disajikan hasil penelitian dan pembahasan, namun terlebih dahulu disajikan deskripsi pelaksanaan pembelajaran matematika dengan Pembelajaran *Contekstual Teaching And learning* (CTL) dalam kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran matematika dengan pembelajaran *Contekstual Teaching And learning* (CTL) dalam kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada kelompok eksperimen, dijelaskan sebagai berikut:

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 07 April 2012. Materi yang dipelajari adalah definisi turunan fungsi dan notasi turunan.

Kegiatan awal, penelitian dimulai dengan guru membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan model pembelajaran CTL dalam TPS dan memberikan motivasi kepada siswa sesuai dengan materi yang akan diajarkan

Kegiatan inti, Guru membagikan LKS-1 kepada siswa. Kemudian guru meminta siswa mempelajari materi dan mengerjakan soal pada LKS-1, kemudian guru meminta siswa untuk duduk berpasangan, dan guru membimbing masing-masing pasangan. Setelah itu guru meminta beberapa pasangan untuk mempersentasikan hasil yang telah diperolehnya. kemudian guru memberikan penghargaan kepada setiap pasangan yang kinerjanya bagus. guru memberikan soal latihan.

Kegiatan akhir, guru membimbing siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajar sambil memberikan pengarahan. kemudian guru memberikan pekerjaan rumah.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 10 April 2012. Materi yang dipelajari adalah masih mengenai definisi turunan fungsi dan notasi turunan.

Kegiatan awal, dimulai dengan guru meminta siswa mengumpulkan hasil PR mereka dan mengulas kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Kegiatan inti, Guru membagikan LKS-1 kepada siswa. Kemudian guru meminta siswa mempelajari materi dan mengerjakan soal pada LKS-1, setelah itu guru meminta siswa untuk duduk berpasangan, kemudian guru membimbing masing-masing pasangan. Setelah itu guru meminta beberapa pasangan untuk mempersentasikan hasil yang telah diperolehnya. Guru memberikan latihan dan kuis, kemudian guru memberikan penghargaan kepada setiap pasangan yang kinerjanya bagus. Pada pertemuan ini hampir semua kelompok menjadi tim Super, hanya 1 kelompok yang menjadi tim hebat (lampiran I₁ halaman 133).

Kegiatan akhir, guru membimbing siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari sambil memberikan pengarahan. kemudian guru memberikan pekerjaan rumah.

3. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 14 April 2012. Materi yang dipelajari adalah Teorema-teorema umum turunan fungsi.

Kegiatan awal, dimulai dengan guru meminta siswa mengumpulkan hasil PR mereka dan mengulas kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Kegiatan inti, Guru membagikan LKS-2 kepada siswa. Kemudian guru meminta siswa mempelajari materi dan mengerjakan soal pada LKS-2, setelah itu guru meminta siswa untuk duduk berpasangan, kemudian guru membimbing masing-masing pasangan. Setelah itu guru meminta beberapa pasangan untuk mempersentasikan hasil yang telah diperolehnya. kemudian guru memberikan latihan dan kuis yang kedua. Kemudian guru memberikan penghargaan kepada setiap pasangan yang kinerjanya bagus. Pada pertemuan ini hasil penghargaan kelompok bervariasi yang menjadi tim Super ada 8 kelompok, tim hebat 7 kelompok dan 1 kelompok lagi menjadi tim baik (lampiran I₁ halaman 133) .

Kegiatan akhir, guru membimbing siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari sambil memberikan pengarahan.

4. Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 21 April 2012. Materi yang dipelajari adalah persamaan garis singgung pada kurva.

Kegiatan awal, dimulai dengan guru meminta siswa mengumpulkan hasil PR mereka dan mengulas kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Kegiatan inti, Guru membagikan LKS-3 kepada siswa. Kemudian guru meminta siswa mempelajari materi dan mengerjakan soal pada LKS-3, setelah itu guru meminta siswa untuk duduk berpasangan dengan pasangan yang baru, kemudian guru membimbing masing-masing pasangan. Dan guru meminta beberapa pasangan untuk mempersentasikan hasil yang telah diperolehnya. Memberikan soal latihan dan kuis, kemudian guru memberikan penghargaan kepada setiap pasangan yang kinerjanya bagus. Pada pertemuan ini ada 6 kelompok yang mendapat penghargaan tim hebat dan tim baik, dan 4 tim lainnya menjadi tim super. (lampiran K₁ halaman 139).

Kegiatan akhir, guru membimbing siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari sambil memberikan pengarahan. Kemudian guru memberikan pekerjaan rumah.

5. Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima dilaksanakan pada tanggal 24 April 2012. Materi yang dipelajari adalah Fungsi naik dan fungsi turun.

Kegiatan awal, dimulai dengan guru meminta siswa mengumpulkan hasil PR mereka dan mengulas kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. kemudian guru motivasi kepada siswa sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Kegiatan inti, Guru membagikan LKS-4 kepada siswa. Kemudian guru meminta siswa mempelajari materi dan mengerjakan soal pada LKS-4, setelah itu guru meminta siswa untuk duduk berpasangan, kemudian

guru membimbing masing-masing pasangan. Setelah itu guru meminta beberapa pasangan untuk mempersentasikan hasil yang telah diperolehnya. guru memberikan soal latihan. Pada pertemuan ini guru belum memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasil kinerjanya bagus, karena materi yang diajarkan belum selesai.

Kegiatan akhir, guru membimbing siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari sambil memberikan pengarahan. kemudian guru memberikan pekerjaan rumah.

6. Pertemuan Keenam

Pertemuan kelima dilaksanakan pada tanggal 28 April 2012. Materi yang dipelajari adalah masih mengenai fungsi naik dan fungsi turun.

Kegiatan awal, dimulai dengan guru meminta siswa mengumpulkan hasil PR mereka dan mengulas kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. memberikan motivasi kepada siswa sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Kegiatan inti, Guru membagikan LKS-4 kepada siswa. Kemudian guru meminta siswa mempelajari materi dan mengerjakan soal pada LKS-4, setelah itu guru meminta siswa untuk duduk berpasangan, kemudian guru membimbing masing-masing pasangan. Setelah itu guru meminta beberapa pasangan untuk mempersentasikan hasil yang telah diperolehnya. kemudian guru memberikan latihan dan kuis, kemudian guru memberikan penghargaan kepada setiap pasangan yang kinerjanya

bagus. Pada pertemuan ini hamper semua kelompok menjadi tim super hanya 2 kelompok yang menjadi tim hebat (lampiran K₁ halaman 139).

Kegiatan akhir, guru membimbing siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajar sambil memberikan pengarahan. kemudian guru memberikan pekerjaan rumah.

TABEL. IV. 3
REKAPITULASI BOBOT MOTIVASI BELAJAR SISWA
HASIL SEBARAN ANGKET PADA SETIAP INDIKATOR DI KELAS
EKSPERIMEN (X)

Sebaran angket Awal

No	Kode siswa	Indikator										Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	S1	1	2	2	2	3	3	2	3	3	2	23	2,3
2	S2	2	3	2	3	4	2	2	4	3	3	28	2,8
3	S3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	2	31	3,1
4	S4	2	3	3	3	4	2	3	5	3	2	30	3,0
5	S5	3	3	2	3	4	3	4	3	2	2	29	2,9
6	S6	3	2	3	2	3	4	4	4	3	2	30	3,0
7	S7	2	3	4	2	3	3	2	3	3	1	26	2,6
8	S8	2	3	2	2	4	2	4	3	2	2	26	2,6
9	S9	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	32	3,2
10	S10	3	2	3	2	3	3	2	5	3	2	28	2,8
11	S11	1	2	3	2	2	2	3	4	4	2	25	2,5
12	S12	4	4	4	3	3	2	3	4	4	2	33	3,3
13	S13	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	29	2,9
14	S14	2	3	3	2	3	2	3	2	3	1	24	2,4
15	S15	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	28	2,8
16	S16	4	4	4	2	3	4	4	5	4	3	37	3,7
17	S17	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	27	2,7
18	S18	2	3	3	2	3	1	4	3	4	2	27	2,7
19	S19	2	2	3	1	2	2	3	2	4	2	23	2,3
20	S20	2	3	2	2	3	3	2	4	4	2	27	2,7
21	S21	1	3	3	1	3	2	2	3	3	4	25	2,5
22	S22	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	36	3,6
23	S23	3	2	3	3	2	4	3	4	3	2	29	2,9
24	S24	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	29	2,9
25	S25	1	2	3	1	2	2	3	2	3	2	21	2,1
26	S26	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	29	2,9
27	S27	3	3	4	3	3	2	2	4	3	2	29	2,9
28	S28	3	2	4	2	2	2	3	4	3	3	28	2,8
29	S29	2	3	3	1	2	4	3	2	4	3	27	2,7
30	S30	3	4	3	2	3	3	2	3	2	4	29	2,9
31	S31	1	3	2	1	3	2	3	4	3	3	25	2,5
32	S32	3	2	4	3	2	2	3	4	4	4	31	3,1
	Jumlah	79	90	98	70	94	84	92	111	104	79	901	28,16
	Rata-rata	2,46	2,81	3,06	2,18	2,93	2,62	2,87	3,46	3,25	2,46	28,16	

TABEL. IV.4
REKAPITULASI BOBOT MOTIVASI BELAJAR SISWA
HASIL SEBARAN ANGKET PADA SETIAP INDIKATOR DI KELAS
KONTROL (X₁)

Sebaran angket awal

No	Kode siswa	Indikator										Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	S1	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	30	3,0
2	S2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	27	2,7
3	S3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	28	2,8
4	S4	1	2	3	3	3	2	3	3	2	2	24	2,4
5	S5	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	25	2,5
6	S6	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	25	2,5
7	S7	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	27	2,7
8	S8	1	2	3	3	2	1	3	2	2	2	21	2,1
9	S9	3	2	4	3	2	3	4	3	3	2	29	2,9
10	S10	2	1	3	2	3	2	3	4	2	2	24	2,4
11	S11	2	3	2	3	4	2	3	4	3	2	28	2,8
12	S12	3	3	4	3	4	2	2	4	3	2	30	3,0
13	S13	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	30	3,0
14	S14	3	2	3	4	2	4	3	3	3	2	29	2,9
15	S15	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	26	2,6
16	S16	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	24	2,4
17	S17	1	2	3	3	2	2	2	3	2	1	21	2,1
18	S18	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	25	2,5
19	S19	3	2	3	3	3	4	2	2	3	2	27	2,7
20	S20	2	3	3	1	3	2	3	3	3	2	25	2,5
21	S21	3	2	4	3	2	3	3	2	4	2	28	2,8
22	S22	3	2	2	1	3	3	2	4	4	2	26	2,6
23	S23	3	3	3	2	3	4	3	3	2	1	27	2,7
24	S24	3	4	2	3	3	4	4	3	3	2	31	3,1
25	S25	1	2	2	3	3	2	3	3	2	1	22	2,2
26	S26	3	3	4	4	3	2	4	3	3	2	31	3,1
27	S27	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	26	2,6
28	S28	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	28	2,8
29	S29	3	4	3	3	4	2	2	3	3	2	29	2,9
30	S30	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	33	3,3
31	S31	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	25	2,5
32	S32	1	2	3	2	3	2	3	3	3	2	24	2,4
	Jumlah	78	81	94	89	92	84	88	95	88	66	855	26,72
	Rata-rata	2,43	2,53	2,93	2,78	2,87	2,62	2,75	2,96	2,75	2,06	26,72	

TABEL.IV.5
REKAPITULASI BOBOT MOTIVASI BELAJAR SISWA
HASIL SEBARAN ANGKET PADA SETIAP INDIKATOR DI KELAS
EKSPERIMEN (X)

Sebaran angket Akhir

No	Kode siswa	Indikator										Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	S1	3	5	4	3	4	5	3	5	4	3	39	3,9
2	S2	4	3	4	4	5	5	4	5	4	3	41	4,1
3	S3	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	46	4,6
4	S4	3	4	4	5	4	3	3	5	5	3	39	3,9
5	S5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	3	42	4,2
6	S6	4	5	5	4	4	5	5	5	4	3	44	4,4
7	S7	4	5	4	4	3	3	3	4	3	3	36	3,6
8	S8	3	3	5	4	3	4	5	4	4	3	38	3,8
9	S9	4	4	4	5	4	3	5	5	4	4	42	4,2
10	S10	3	3	4	4	4	3	3	5	3	3	35	3,5
11	S11	4	5	4	4	5	3	4	4	4	3	40	4,0
12	S12	5	4	4	3	4	3	4	4	4	3	38	3,8
13	S13	5	4	4	3	4	5	4	5	4	5	43	4,3
14	S14	4	3	4	3	5	3	4	4	3	3	36	3,6
15	S15	5	4	5	3	4	3	4	4	3	3	38	3,8
16	S16	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	47	4,7
17	S17	4	4	4	3	4	3	5	4	3	3	37	3,7
18	S18	5	4	4	5	4	4	3	5	4	3	41	4,1
19	S19	3	4	3	4	3	4	5	3	4	3	36	3,6
20	S20	5	4	4	4	5	4	3	4	4	4	41	4,1
21	S21	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	35	3,5
22	S22	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	46	4,6
23	S23	4	5	5	5	3	5	3	5	4	4	43	4,3
24	S24	3	4	5	4	4	5	4	4	4	4	41	4,1
25	S25	3	4	4	3	5	4	4	5	4	3	39	3,9
26	S26	4	3	4	4	5	4	5	4	4	3	40	4,0
27	S27	5	4	4	4	5	4	5	5	4	3	43	4,3
28	S28	4	3	4	5	4	3	4	4	4	3	38	3,8
29	S29	3	3	4	5	4	5	5	4	5	3	41	4,1
30	S30	3	4	3	4	3	5	4	3	4	4	37	3,7
31	S31	5	4	3	4	5	4	3	4	5	3	40	4,0
32	S32	5	4	3	4	5	5	4	5	4	4	43	4,3
	Jumlah	128	128	130	128	134	130	130	141	128	108	1285	40,156
	Rata-rata	4	4	4,06	4	4,18	4,06	4,06	4,40	4	3,37	40,156	

TABEL.IV.6
REKAPITULASI BOBOT MOTIVASI BELAJAR SISWA
HASIL SEBARAN ANGKET PADA SETIAP INDIKATOR DI KELAS
KONTROL (X₁)

Sebaran angket akhir

No	Kode siswa	Indikator										Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	S1	3	4	2	2	3	2	3	3	3	2	27	2,7
2	S2	3	3	2	2	3	3	2	4	2	2	26	2,6
3	S3	3	4	5	3	4	4	3	4	3	3	36	3,6
4	S4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	29	2,9
5	S5	4	4	3	3	4	3	3	5	4	3	36	3,6
6	S6	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	29	2,9
7	S7	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	30	3,0
8	S8	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	26	2,6
9	S9	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	29	2,9
10	S10	4	3	5	4	3	3	4	4	4	3	37	3,7
11	S11	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	32	3,2
12	S12	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	32	3,2
13	S13	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	34	3,4
14	S14	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	33	3,3
15	S15	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	33	3,3
16	S16	3	4	2	3	4	2	3	3	3	3	30	3,0
17	S17	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	32	3,2
18	S18	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	28	2,8
19	S19	3	2	4	3	3	2	3	4	3	3	30	3,0
20	S20	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	34	3,4
21	S21	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	32	3,2
22	S22	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	25	2,5
23	S23	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	33	3,3
24	S24	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	34	3,4
25	S25	3	3	4	3	3	3	4	2	3	2	30	3,0
26	S26	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	35	3,5
27	S27	3	2	3	2	1	3	3	3	3	2	25	2,5
28	S28	3	4	3	4	3	5	3	3	4	3	35	3,5
29	S29	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	33	3,3
30	S30	4	5	3	4	3	4	3	4	4	3	37	3,7
31	S31	3	2	4	3	4	3	2	3	3	3	30	3,0
32	S32	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	25	2,5
	Jumlah	101	102	106	97	100	100	96	109	101	85	997	31,156
	Rata-rata	3,15	3,18	3,31	3,03	3,12	3,12	3	3,40	3,15	2,65	31,156	

C. Analisis Data

Pada Sub Bab ini disajikan hasil penelitian mengenai motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan motivasi belajar siswa kelas kontrol. Berikut adalah analisis data dari penelitian yang telah dilakukan di SMAN 1 Cerenti Kabupaten Kuantang Singingi.

1. Hasil Uji Normalitas

Analisis data awal yang digunakan adalah menentukan distribusi normal kelas. Distribusi normal kelas dilakukan untuk mengetahui penyebaran data hasil sebaran angket sebelum diterapkannya pembelajaran *Contekstual Teaching And learning* (CTL) dalam kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Uji Normalitas dengan menggunakan uji lilifors.

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan bahwa nilai L_{hitung} pada kelas eksperimen adalah $= 0.0066$ (lampiran L). Jika dibandingkan dengan $L_{tabel} = 0.1566$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0.0066 < 0.1566$ maka data tersebut berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas yang peneliti lakukan adalah dari hasil sebaran angket sebelum diterapkan pembelajaran *Contekstual Teaching And learning* (CTL) dalam kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Selanjutnya dilakukan uji Homogenitas dengan menggunakan uji Barlett. Sebelum menguji kelas eksperimen dan kelas kontrol terlebih dahulu dicari homogenitas seluruh kelas.

TABEL IV. 7.
PERSIAPAN PERHITUNGAN HOMOGENITAS MOTIVASI BELAJAR
KELAS EKPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Sampel	Dk = n-1	S_1	$\text{Log } S_1$	(dk) $\text{Log } S_1$
X	31	11,6281	1,065508758	33,0307715
Y	31	8,259876	0,916973527	28,42617936
Jumlah = 2	$\sum(n_i - 1) = 62$	-	-	61,45695086

Menghitung varians kelas X dan Y

$$\begin{aligned}
 S &= \frac{(n_1 \cdot S_1) + (n_2 \cdot S_2)}{n_1 + n_2} \\
 &= \frac{(31 \cdot 11,6281) + (31 \cdot 8,259876)}{31 + 31} \\
 &= \frac{616,527256}{62} \\
 &= 9,942988
 \end{aligned}$$

$$\text{Log } S = \log 9,942988 = 0,997516915$$

Kemudian dilanjutkan dengan menghitung harga bartlett

$$B = (\text{Log } S) \times (\sum(n_i - 1)) = 0,997516915 \times 62 = 61,84604875$$

$$\begin{aligned}
 \chi^2_{\text{hitung}} &= (\log 10) \times (B - \sum(dk) \text{Log } S_i) \\
 &= 2,302585093 \times (61,84604875 - 61,45695086) \\
 &= 2,302585093 \times 0,38909664 \\
 &= 0,895928123
 \end{aligned}$$

Bandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $(dk) = k - 1 = 2 - 1 = 1$, maka pada chi-Kuadrat didapat χ^2_{tabel}

= 3,841 dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$, berarti tidak homogen dan

Jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, berarti homogen

Ternyata $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $0,895 < 3,841$, maka varians-variens adalah homogen.

3. Analisis Data Akhir

Hasil analisis data akhir terangkum dalam tabel.

Tabel.IV.8
Hasil Analisis Data Uji Hipotesis

Kelas	N	X	\bar{X}	s	S^2	r
Eksperimen	32	533	40,156	3,163	10,006	0,999
Kontrol	32	403	31,156	3,536	12,506	

Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Nilai $t_{hitung} = 19,737$ (Lampiran) berarti bahwa t_{hitung} lebih besar t_{tabel} pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1% dengan derajat kebebasan $(df) = N_x + N_y - 2 = 32 + 32 - 2 = 62$. Dengan df diperoleh dari t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan 1% sebesar 2,00 dan 2,65. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka diputuskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

D. Pembahasan

Perbedaan Motivasi belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dalam kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan konvensional.

Berdasarkan t_{hitung} tentang motivasi siswa pada pokok bahasan turunan bahwa mean motivasi kelas yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dalam kooperatif tipe *Think Pair Share* (40,156) lebih tinggi dari pada mean motivasi kelas Konvensional (31,156). Berarti motivasi belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dalam kooperatif tipe *Think Pair Share* lebih baik dari pada motivasi siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Dengan melihat perbedaan tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dalam kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran matematika memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar matematika siswa. Sebagaimana yang dikatakan sugiyono bahwa jika kelompok treatment lebih baik dari pada kelompok kontrol, maka perlakuan yang diberikan pada kelompok treatment berpengaruh positif.¹

Dengan demikian hasil analisis ini mendukung rumusan masalah yang diajukan yaitu Perbedaan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Contekstual Teaching And learning* dalam kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan siswa yang diajarkan secara konvensional pada pokok bahasan turunan siswa kelas XI IPS SMAN 1 Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. Hal ini dimungkinkan karena model pembelajaran pembelajaran *Contekstual Teaching And learning*

¹ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 159

dalam kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan pembelajaran secara kelompok dimana setiap anggota berdiskusi dan berkerjasama dalam memecahkan dan menjawab lembar kegiatan dan lembar tugas yang diberikan kepada kelompok. Setiap anggota meminta bantuan dan bertanya dengan anggotanya, kadang penjelasan dari teman sebaya lebih mudah dipahami. Kerjasama siswa dalam kelompok lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah dengan temannya.²

² Nur Asma., *Loc Cit*,

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil analisis data diperoleh nilai $t_{hitung} = 19,737$ dan $t_{tabel} = 2,00$ dan menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga menunjukkan bahwa hipotesis “Tidak adanya perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dalam kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan siswa yang diajarkan secara konvensional” ditolak.

Terdapat Adanya perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dalam kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan siswa yang diajarkan secara konvensional.

Namun model pembelajaran ini juga memiliki kelemahan diantaranya:

1. Banyak kelompok yang harus dimonitor
2. Ide lebih sedikit yang muncul
3. Jika terjadi perselisihan, tidak adanya penengah antar masalah itu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, peneliti menyarankan:

1. Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dalam kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat dijadikan salah satu alternatif metode pembelajaran pada mata pelajaran matematika.

2. Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dalam kooperatif tipe *Think Pair Share* ini memiliki kekurangan-kekurangan, sehingga bagi yang menerapkan metode ini sebaiknya membuat solusi ataupun aturan-aturan untuk mengatasi kekurangan-kekurangan daripada metode ini.
3. Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka disarankan kepada guru mata pelajaran matematika kelas XI IPS SMAN 1 Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi dapat menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dalam kooperatif tipe *Think Pair Share* pada pokok bahasan turunan dan diharapkan guru dapat mencobakan pada pokok bahasan lainnya.
4. Berdasarkan

Daftar Pustaka

- Alma, Buchari. 2010. *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu. Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Nusa Media.
- Dinn, Wahyudin, dkk. 2006. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Finoza, Lamuddin. 2006. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, 2009. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hasan, M Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Galia Indonesia.
- Ibrahim, dkk. 2001. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universiti Press.
- Jamrah, Saiful Bahri, Zein Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jauhari, Mohammad. 2011. *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Jhonson, Elaine B. 2011. *Contextual Teaching And Learning*. Bandung: Kaifa.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia Widiasarana indonesia
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Risnawati. 2008. *Strategi Pembelajaran Matematika*, Pekanbaru: Suska Press
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slamet, Y. 2008. *Pengantar penelitian Kuantitatif*. Surakarta: UNS Perss.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset Dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Soemanto, Wasty. 2008. *Pedoman Teknik Penulisan Skripsi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subana, Sunarti. 2000. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana, 2005. *Metoda Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Uno, Hamzah B. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____, 2011. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wirodikromo, Sartono. 2006. *Matematika untuk SMA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.